



STUDI TENTANG PENDIDIKAN KRISTEN DALAM GEREJA LOKAL

Jayson Lodewyk Ruata

STT Indonesia Manado (STTI Manado)

lodewykruata@gmail.com

Article History

Submitted:
21-06-2021
Revised:
30-06-2021
Accepted:
30-06-2021

Keywords:

Christian education;
Church;
spiritual growth;
curriculum;
learning objectives.

Abstract:

This paper is a study of Christian education in the local church. The purpose of this study was to gain an understanding of Christian education in the local church. To achieve this goal, the author uses a qualitative research method of literature study, by collecting and analyzing articles, journals, and books that can be used as references. The results of the discussion show that Christian education in the church must see clearly that the congregation is experiencing spiritual growth. Christian education in the church includes nine components, namely: having an education management team, teaching, teaching curriculum, teaching methods, teaching materials or teaching materials, competent teachers or teachers. have students, teaching facilities and infrastructure, teaching evaluation.

Abstrak

Paper ini merupakan studi tentang pendidikan Kristen dalam gereja lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang pendidikan Kristen dalam gereja lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka, dengan melakukan pengumpulan, analisis terhadap artikel – artikel, Jurnal dan buku-buku yang bisa digunakan sebagai referensi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Pendidikan Kristen dalam gereja harus dipahami dengan sesungguhnya supaya jemaat mengalami pertumbuhan rohani. pendidikan Kristen dalam gereja mencakup sembilan komponen yaitu: memiliki Tim manajemen pendidikan, tujuan pengajaran, kurikulum pengajaran, metode pengajaran, bahan ajar atau materi ajar, pengajar atau guru yang berkompetensi. memiliki murid, sarana dan prasarana pengajaran, evaluasi pengajaran.

PENDAHULUAN

Gereja yang kuat dibangun berdasarkan tujuan yang jelas.¹ Diantara lima tujuan gereja, (penginjilan, ibadah, persekutuan, pendidikan dan pelayanan), Warren memberikan

penekanan tentang pendidikan dalam gereja merupakan tugas yang penting karena gereja ada untuk mengajar dan mendidik.² Oci menambahkan pengajaran Agama Kristen dalam gereja memiliki tiga tugas yaitu: bersaksi, pembinaan persekutuan dan

¹ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, 3 ed. (Gandum Mas, 2000). 87

² Warren.

pelayanan. Gereja mempunyai kewajiban dalam mendidik anggota Jemaat agar memiliki pertumbuhan rohani³ dengan memberikan pembelajaran serta pengajaran kepada tiap anggota Jemaat.⁴ Wagiu berkata, pendidikan Kristen dalam Gereja wajib mendidik, mengajar, memusatkan, membimbing dan mendoakan Jemaat sehingga terjadi kedewasaan rohani.⁵ Perihal ini diperkuat dengan statment Adrianti, jika tujuan pembelajaran Kristen sangat menolong tiap individu memiliki perkembangan secara menyeluruh.⁶ Jadi pendidikan Kristen dalam gereja harus mengantar jemaat kepada kedewasaan iman.⁷

Untuk mencapai tujuan gereja caranya adalah dengan menggunakan komponen komponen pendidikan Kristen di gereja. Komponen-komponen tersebut meliputi: Memiliki Tim manajemen pembelajaran gereja, mempunyai tujuan pengajaran gereja, mempunyai kurikulum dalam pengajaran, mempunyai metode mengajar, mempunyai bahan ajar ataupun modul pengajaran, mempunyai kompetensi pengajar, mempunyai murid dalam gereja dalam hal ini anggota Jemaat, mempunyai fasilitas serta prasarana

yang digunakan dalam gereja dan melakukan evaluasi. Sembilan hal ini perlu mendapat penekanan penting dalam pendidikan Kristen di gereja. Seperti yang dikatakan Hasugian: Sudah saatnya gereja-gereja memberi perhatian dengan sungguh-sungguh terhadap tugas pendidikan Kristen bagi warga jemaat. Dengan perkataan lain, warga gereja tidak hanya membutuhkan khobah-khotbah di mimbar namun juga bentuk pembinaan atau pembelajaran.⁸ Sangat disayangkan, banyak gereja belum memiliki pemahaman yang benar tentang pendidikan Kristen dalam gereja. Masalahnya yang lain adalah merosotnya pengaruh kekeristenan terhadap warga modern dan berkurangnya semangat Kristen yang sejati disebabkan oleh lemahnya pendidikan di gereja

Ada beberapa artikel yang telah ditulis sehubungan dengan Pendidikan Kristen dalam Gereja. Ada penelitian yang pernah dilakukan berhubungan dengan kultur dan konteksnya,⁹ serta penekanan pengajaran Pendidikan Kristen dalam keluarga¹⁰ (anak, pemuda dan orang tua) dan korelasi Pendidikan Agama Kristen, Gereja dan keluarga.¹¹ Penelitian yang

³ Kalis Stevanus dan Nathanail Sitepu, "Strategi Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Warga Gereja yang Unggul dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.46495/sdjt.v10i1.84>.

⁴ Nandari Prastica Wagiu, "Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9 dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga di Gereja Masehi Injili di Minahasa Jemaat Imanuel Aertembaga Bitung," *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (15 Oktober 2020): 128–61, <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i2.1972>; Stevanus dan Sitepu, "Strategi Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Warga Gereja yang Unggul dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani."

⁵ Wagiu, "Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9 dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga di Gereja Masehi Injili di Minahasa Jemaat Imanuel Aertembaga Bitung."

⁶ Sarah Andrianti, "Pendidikan Kristen: Keseimbangan antara Intelektual dan Spiritualitas," *Jurnal Antusias*, 2012, 1–32.

⁷ Benalia Hulu dan Desi Sianipar, "Analisis Swot Terhadap Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Implikasinya Bagi Strategi Pertumbuhan Gereja Santapan Harian Rohani Indonesia Jemaat Tomang," *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i2.2238>; Binsen

S. Sidjabat, "Meretas Polarisasi Pendidikan Kristiani," *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (14 April 2020): 7–24, <https://doi.org/10.46567/ijt.v7i1.2>.

⁸ J W Hasugian, "Kurikulum Pendidikan Kristen bagi Orang Dewasa di Gereja," ... (*Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*), 2019, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/96>.

⁹ Lisna Novalia, "Integrasi Konteks Pendidikan Agama Kristen Kedalam Pelaksanaan Pembelajaran," *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (12 Agustus 2020): 104–17, <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.53>; Jeniffer F. P. Wowor, "Communal Religious Education in a Multicultural Indonesian Church," *Indonesian Journal of Theology* 8, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.46567/ijt.v8i2.201>.

¹⁰ Wagiu, "Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9 dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga di Gereja Masehi Injili di Minahasa Jemaat Imanuel Aertembaga Bitung."

¹¹ Trisno Kurniadi, "Tinjauan Teologis Paedagogis Korelasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Gereja dan Keluarga dan Relevansinya bagi pelayanan Gereja Masa Kini," *Manna Rafflesia* 2, no. 2 (2015), https://doi.org/10.38091/man_raf.v2i2.57.

sama dilakukan oleh Pasaribu¹² tetapi penekanan kepada pengembangan Pendidikan Alkitab dalam Gereja.

Oleh karena itu artikel ini perlu ditulis supaya gereja memiliki pemahaman tentang pendidikan Kristen, karena akan menolong Jemaat memiliki pertumbuhan baik secara kualitas kuantitas dan organik. Juga dapat digunakan sebagai bahan atau sumber untuk mengevaluasi kinerja para pemimpin Gereja, gembala sidang dan seluruh anggota jemaat untuk berperan dalam melaksanakan pendidikan Kristen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang pendidikan Kristen dalam Gereja Lokal.

METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana dirumuskan, maka penelitian secara keseluruhan menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan menggunakan sumber dan data-data.¹³ Sumber atau data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Sumber data pada penulisan ini adalah artikel-artikel, jurnal dan buku-buku yang bisa digunakan sebagai referensi¹⁴ yang berhubungan dengan Pendidikan Kristen dalam Gereja dengan penekanan kepada komponen-komponen yang sering digunakan dalam bidang ilmu pendidikan secara umum. Sembilan komponen tersebut adalah: (1) Tim manajemen pendidikan gereja, (2) tujuan pendidikan dalam gereja, (3) kurikulum gereja, (4) memiliki metode pengajaran, (5) memiliki bahan ajar (Materi

ajar), (6) pengajar yang memiliki kompetensi, (7) memiliki murid, (8) memiliki sarana prasarana dan (9) evaluasi pengajaran.

PEMBAHASAN

Pendidikan Kristen Dalam Gereja

Pendidikan dan gereja merupakan dua bagian penting yang tidak dapat dipisahkan. gereja harus menjadi tempat dan sumber di mana setiap manusia bisa mendapatkan pendidikan Kristen secara menyeluruh atau komperhensif. menurut Lu, Pendidikan Kristen yang dilakukan dalam gereja semua jemaat dan melakukan pelayanan secara menyeluruh dalam gereja.¹⁵ Sejak abad pertama, ketika gereja mulai, gereja telah menaruh perhatian terhadap pendidikan. Menurut Homrighausen¹⁶ dan Boehlke¹⁷ berkata, gereja telah terlibat dalam pendidikan sejak sekitar tahun 633, yang dipelajari adalah isi alkitab dan hukum gereja. Adanya pemisahan antara fasilitas gereja dan sekolah, sehingga menjadi lembaga khusus pendidikan.

Di zaman ini pendidikan Kristen seharusnya menjadi fokus yang sentral dari gereja. pendidikan Kristen tidak mungkin berdiri sendiri sebagai suatu bentuk pelayanan. Ia harus memiliki dasar, konteks, fokus atau orientasi serta menyadari dirinya sebagai pelaksana pendidikan Kristen. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sianipar bahwa semua kegiatan gereja seharusnya berkaitan dengan pendidikan Kristen.¹⁸ Dengan kata lain, secara tegas dapat dinyatakan di sini bahwa

¹² E. Pasaribu, "Mengembangkan Pola Pendidikan Alkitab di Gereja," *Jurnal Teologi Biblika*, 2020, <https://doi.org/https://doi.org/10.48125/jtb.v5i2.69>.

¹³ Bakhrudin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur," *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (16 September 2017): 90, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>.

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 3 ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

¹⁵ Jane I. Lu, "Practicing Christian education: an introduction to ministry," *Practical Theology* 11, no. 4 (2018), <https://doi.org/10.1080/1756073x.2018.1500160>.

¹⁶ E. G. Homrighausen, "The Rise of Christian Education, by Lewis J. Sherrill. 349 pp. New York, Macmillan, 1944. \$2.50," *Theology Today* 1, no. 4 (26 Januari 1945): 559–61, <https://doi.org/10.1177/004057364500100421>.

¹⁷ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. dari Yohanes Amos Cmenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia* (PT. BPK Gunung Mulia, 2010). 195

¹⁸ Desi Sianipar, "Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1769>.

orientasi pelayanan dalam gereja adalah pendidikan Kristen.

Ada Sembilan komponen yang harus dilakukan oleh gereja sebagai pendidikan Kristen:

1. Tim Manajemen Pendidikan Gereja

Pertama tama, yang harus dilakukan oleh gereja adalah menetapkan Tim manajemen gereja untuk pendidikan Kristen. Tim manajemen pendidikan gereja merupakan sumber daya yang mampu berbuat sesuatu serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan Kristen tersebut.¹⁹ Hal ini diperlukan supaya pendidikan dalam gereja dapat berfungsi dengan baik.

Hampir semua disiplin ilmu menggunakan Istilah “Manajemen”. Suharto Prodjowijono berkata: istila ini juga digunakan dalam lembaga bisnis, dewan direksi serta dewan komisaris. Jadi dalam hal ini manajemen dilakukan oleh pemimpin pemimpin dalam suatu kelompok atau perusahaan, bisnis serta pendidikan.²⁰

Sebab itu manajemen tidak dapat lepas dari fungsinya. Fungsi manajemen adalah untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.²¹ Menurut Prodjowijono, fungsi tersebut disusun secara sistematis yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, terakhir pengawasan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²²

Fungsi ini yang harus menjadi patokan dari Tim manajemen pendidikan untuk melaksanakan pendidikan dalam gereja lokal. gereja lokal melalui pemimpin-pemimpin gereja, Badan Pengurus gereja, Gembala Jemaat, atau dalam rapat anggota

gereja (sesuai aturan gereja masing-masing) perlu menyusun Tim manajemen pendidikan yang khusus mengurus dan membuat rencana kegiatan sebagai landasan pendidikan dalam gereja. Karena itu, diharapkan melalui Tim manajemen pendidikan, gereja lokal dapat menetapkan tujuan pengajaran, pendidik atau guru yang berkompetensi dalam bidang pendidikan Kristen, merancang dan menetapkan kurikulum khusus untuk pengajaran dalam pendidikan Kristen di gereja, mendesain metode-metode pengajaran yang kontekstual sebagai pengusulan untuk pengajaran, memiliki murid atau jemaat yang siap dididik dan dilengkapi dalam gereja, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, terus mengevaluasi sesuai dengan waktu yang ditetapkan supaya dapat melihat sejauh mana pendidikan dalam gereja tercapai sesuai dengan tujuan dan harapan yang dimaksud.

2. Memiliki Tujuan Pengajaran.

Mendasari pelaksanaan pendidikan Kristen dalam gereja, tim manajemen gereja perlu merumuskan tujuan pengajaran. Tujuan Pengajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang diawali dengan menginginkan pencapaian terhadap sesuatu.²³ Surakhmad dalam kutipan Sadirman mengatakan bahwa tujuan pembelajaran sebagai akan lebih mudah jika dilakukan secara melakukan proses pendidikan yang interaktif.²⁴ Sudjana menambahkan, tujuan pembelajaran dapat dicapai setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.²⁵

Tujuan yang utama dalam Pendidikan Kristen supaya jemaat mengalami kedewasaan rohani.²⁶ Hal tersebut dapat dikembangkan

¹⁹ Hariono Soemarsono, *Manajemen Plus*, ed. oleh Haes, pertama (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004).

²⁰ Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja*, ed. oleh Tri Atmo Yuwono, 1 ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

²¹ H. Muhammad Rifa'i, “Manajemen Organisasi” (Bandung, 2013), <https://doi.org/10.31219/osf.io/9mjxt>; Ishak Talibo, “Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 7, no. 1 (27 Februari 2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606>.

²² Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja*, ed. oleh Tri atmo Yuwono (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008). 7-8

²³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

²⁴ A.M. Interaksi Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). 55-56

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000).

²⁶ Markus Oci, “Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,”

melalui taksonomi Benyamin Bloom²⁷ dengan menggunakan tiga tingkat domain yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor.²⁸

Aspek Kognitif, (Pengetahuan). Menurut Ibdah, dengan mengutip perkataan Jean Piaget mengatakan, pengetahuan meningkat melalui proses dalam setiap tahap perkembangan.²⁹ Melihat dari sudut pandang pendidikan dalam gereja, aspek kognitif yang dimaksud adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan murid atau Jemaat. pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan terhadap Firman Tuhan.

Aspek Afektif (sikap dan Nilai).³⁰ Fuadi berkata aspek afektif menyangkut watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.³¹ Dilihat dari sudut pandang pendidikan dalam gereja, aspek afektif akan menolong murid untuk bertumbuh dengan rasa cinta akan firman Tuhan, mempertebal kemurnian iman.

Aspek psikomotor (keterampilan atau kemampuan) diperoleh setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Saptono, kemampuan tersebut sangat berhubungan dengan otot atau fisik.³²

Dilihat dari sudut pandang pendidikan dalam Gereja, aspek psikomotorik. Menolong murid atau Jemaat untuk mengembangkan pelayanan sesuai dengan talenta dan karunia masing masing.

Jadi yang menjadi tujuan pengajaran dalam melaksanakan pendidikan Kristen di gereja melibatkan pengajaran dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.³³ Maksudnya supaya dapat menghasilkan jemaat dengan pengetahuan yang dalam tentang Alkitab (aspek kognitif) khususnya, dan dapat menjadikan Alkitab suatu bagian kehidupan, bertumbuh dengan rasa cinta akan Firman Tuhan, mempertebal kemurnian iman dan sebagai perwujudan kasih kepada Allah (afektif). Akhirnya melalui pengetahuan yang dimiliki dan perubahan serta pertumbuhan hidup dapat memberikan dorongan psikomotorik sebagai penerak dalam pelayanan baik lingkungan gerejawi maupun masyarakat.

3. Memiliki Kurikulum Pengajaran

Secara etimologi kurikulum berasal dari kata *curre*. Dalam bahasa Latin *curre* dapat diartikan; berlari cepat (pada perlombaan lari di stadion), Tergesa-gesa, dan Menjalani. *Curre* dijadikan kata benda menjadi *curriculum* yang berarti, Lari cepat, pacuan, balapan berkereta, berkuda, berkaki, Perjalanan, suatu pengalaman tanpa berhenti.³⁴ Soleha mengutip Muhaimin, menambahkan bahwa dalam bahasa arab diartikan “manhaj” ialah

Veritas Lux Mea (print) Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, diakses 3 Juni 2021, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/76>.

²⁷ Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, “Taksonomi Bloom Revisi Rana Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian,” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2, no. 02 (14 November 2016), <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>.

²⁸ Ina Magdalena et al., “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan,” *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, vol. 2, 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>; Timothy Jones, “Catechism and affective Knowing,” 2016; Wahyu Astjarjo Rini, “Pembelajaran Dengan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Pada Sekolah Minggu,” *Jurnal Shanana* 3, no. 1 (28 Maret 2019): 85–96, <https://doi.org/10.33541/shanana.v3i1.1575>.

²⁹ Fatimah Ibdah, “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget,” *Intelektualita* 3, no. 1 (30 Juni

2015), <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>.

³⁰ Purnama Rozak, “Evaluasi Efektif Dalam Pembelajaran,” *Madaniyah*, vol. 4, 31 Januari 2014, <https://www.jurnal.stitpemelang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/43>.

³¹ Noval Fuadi, “Urgensi Rana Afektif dalam Pendidikan,” *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, vol. 9, 10 Desember 2018, <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/171>.

³² Yohanes Joko Saptono, “Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa,” *Volume I | Nomor 1 | Maret*, vol. 1, 2016, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>.

³³ Mardiharto Mardiharto, “Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Bidang Pendidikan Agama Kristen,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (29 November 2019): 28–32, <https://doi.org/10.46494/psc.v15i2.56>.

³⁴ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Angkasa, 1986).

bidang kehidupan manusia yang dilalui dengan jalur yang cerah.³⁵

Secara terminologi kurikulum merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan ijazah.³⁶ Pengetahuan serta pembelajaran tersebut wajib ditata dengan baik dengan program serta perencanaan yang matang dalam melaksanakan aktivitas untuk meraih tujuan.³⁷ Tujuan pembelajaran yang dimaksud untuk pembentukan keperibadian.³⁸

Melihat beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kurikulum pendidikan adalah suatu jarak tertentu yang ditempuh oleh setiap murid di dalam pengalaman pendidikan untuk meraih prestasi dan penghargaan.

Dalam konteks pendidikan atau pembelajaran Kristen kurikulum berisi pokok pokok Iman.³⁹ Menurut Warner C. Graedorf, dikutip oleh Sinaga mengatakan, kurikulum adalah proses pembelajaran yang berpusat pada Kristus yang didasarkan pada Alkitab dan bergantung kepada hikmat Roh Kudus.⁴⁰ Lebar

serta Widodo menjelaskan, kurikulum merupakan pengajaran tentang Firman Tuhan, melalui tutorial pemimpin Kristen agar jemaat menjadi bertumbuh dalam Kristus.⁴¹ Pembelajaran Kristen, diharapkan mempunyai kurikulum dengan muatan kepada pokok pokok iman melalui proses pengajaran Alkitab dengan tujuan supaya jemaat bertumbuh menjadi dewasa secara rohani.

4. Memiliki Metode Pengajaran

Metode adalah alat⁴² dalam mencapai tujuan⁴³ dalam pembelajaran. Febianti, menambahkan bahwa penyajian materi pembelajaran dilakukan dengan cara sistematis.⁴⁴ Artinya pembelajaran terkonsep dengan baik sehingga murid memiliki kemudahan mengikuti pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, ada banyak metode pembelajaran yang diuraikan oleh sejumlah peneliti, seperti yang ditulis oleh

³⁵ Soleha Soleha, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Dalam Menciptakan Sikap Toleransi Beragama di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bangka," *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 4, no. 2 (30 Desember 2019): 148–80, <https://doi.org/10.32923/sci.v4i2.1132>.

³⁶ Imanuel Tubulau, "Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (18 Juni 2020): 27–38, <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.29>.

³⁷ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (3 Februari 2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

³⁸ Yoga Muhammad Kurniawan, "Administrasi Kurikulum," 2019, <https://doi.org/10.31219/osf.io/xdskb>.

³⁹ Handreas Hartono, "Kurikulum PAK yang Kontekstual Bagi Usia Lanjut dan Aktual," *Kurios* 1, no. 1 (12 Februari 2018): 11, <https://doi.org/10.30995/kur.v1i1.9>.

⁴⁰ Solmeriana Sinaga dan Damsy Jura, "Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Ibadah yang Berorientasi Pada Etos Kerja Kristen Bagi Pegawai Pemerintah di Balai Kota Propinsi DKI Jakarta," *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (28 Oktober 2019): 1–25, <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1577>.

⁴¹ Lois E. Lebar, *Education That Is Christian* (Malang: Gandum Mas, 2006); Karnawati Karnawati dan Priyantorito Widodo, "Landasan

Filsafat Antropologi-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (30 Januari 2019): 82, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.127>.

⁴² Siti Maesaroh, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1 Januari 1970): 150–68, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

⁴³ Masruroh Mahmudah, "Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (27 Juni 2016): 116–29, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.107>; Erni Ratna Dewi STKIP Andi Matappa Pangkep, "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, no. 1 (28 April 2018): 44–52, <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/5442>; Yurika Vitri Bayoe, Meily Lunanta Kouwagam, dan Parel Tanyit, "Metode Pembelajaran Melalui Film Superbook dan Minat Belajar Firman Tuhan Pada Anak Usia 6-8 Tahun," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (12 April 2019): 141, <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.327>.

⁴⁴ Y N Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (2014), <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63>.

Kurnaiwati,⁴⁵ Dewi,⁴⁶ dan Nasution.⁴⁷ Febianti menguraikan secara lengkap tentang metode metode pembelajaran yaitu ceramah, tanya-Jawab, dokumentasi, audio visual, narasumber, wawancara, karyawisata, survei, studi lapangan, kerja pengalaman, proyek, simulasi, demonstrasi, eksperimen, heuristik, penemuan, dan buku pelajaran.”⁴⁸

Sangat dibutuhkan penyesuaian dengan kondisi dan situasi Ketika menggunakan setiap metode pembelajaran.⁴⁹ Setiap murid akan sangat ditolong dan termotivasi untuk belajar jika menggunakan metode yang tepat bagi mereka.⁵⁰ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution, ditemukan bahwa prestasi setiap murid mengalami peningkatan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.⁵¹

Tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan dalam pendidikan Kristen di gereja, semua tergantung kebutuhan atau keperluan pelayanan. Setiap guru atau pengajar perlu mengerti dan memahami jenis metode yang baik serta mampu menerapkannya.

Homrighausen & Enklar mengusulkan sembilan metode yang dapat di pakai untuk pembelajaran dalam pendidikan Kristen di gereja yaitu: ceramah, berecerita, percakapan

atau diskusi, lakon atau sandiwara, penyelidikan, audio visual, menghafal dan bertanya.⁵² Dalam proses pembelajaran setiap pengajar di gereja, dituntut untuk menggunakan metode yang tepat agar setiap murid akan lebih memahami dan mempraktekan teori yang diajarkan sehingga hasil belajar dapat memuaskan.⁵³ dalam pendidikan Kristen di gereja. pengajar dapat menentukan metode-metode mengajar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran di gereja. Metode-metode apapun yang ada perlu menyesuaikannya dengan kebutuhan jemaat dan kondisi yang ada.

5. Memiliki bahan ajar (Materi)

Bahan ajar sebagai hasil dari beberapa penelitian atau sebuah pemikiran tentang konsep tertentu.⁵⁴ Sitompul mengatakan bahwa, bahan ajar dapat berupa tulisan atau tidak tertulis.⁵⁵ Menurut Opara, dikutip oleh Elivanti mempertegas bahwa, untuk mencapai tujuan pembelajaran penggunaan bahan ajar sebaiknya berupa komponen komponen seperti gambar dan suara.⁵⁶ Novarina & Nurcahyo menambahkan: bahan ajar isi yang dipelajari oleh peserta didik dalam bentuk cetak atau difasilitasi oleh pengajar untuk mencapai tujuan

⁴⁵ Lilis Kurniawati et al., “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon,” *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, vol. 4, 4 Desember 2015, <https://doi.org/10.24235/EDUMA.V4I2.30.G28>.

⁴⁶ Dewi, “Metode Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis | Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang.”

⁴⁷ Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 2017, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515/443>.

⁴⁸ Febianti, “Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar.”

⁴⁹ Maesaroh, “Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar.”

⁵⁰ Fendi Lestiawan dan Arif Bintoro Johan, “Application Of Example Non-Example Learning Methods To Increase The Activity And Learning

Results Of Basic,” *Jurnal Taman Vokasi* 6, no. 1 (28 Juni 2018): 98–106, <https://doi.org/10.30738/jtv.v6i1.2866>.

⁵¹ Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.”

⁵² E. G. Homrighausen & I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, ed. oleh Staf Redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012). 80-85

⁵³ Ratna Dewi STKIP Andi Matappa Pangkep, “Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas.”

⁵⁴ H Rusharyono L dan Harun Sitompul, “Pengembangan Bahan Ajar Kegiatan Anak Sekolah Minggu Katolik di Gereja Katolik Tebing Tinggi,” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 3, no. 2 (1 Desember 2016), <https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i2.5012>.

⁵⁵ L dan Sitompul.

⁵⁶ Marlina Eliyanti, “Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar,” *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 3, 27 November 2016, <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/pedagogi.v3i2.1179>.

pembelajaran⁵⁷ Untuk pengembangan bahan ajar Novarina dan Nurcahyo, mengusulkan beberapa hal yaitu: awalnya dimulai dengan pendahuluan berisi kajian pustaka yang disesuaikan dengan bagian bagian dalam bahan ajar.⁵⁸

Dari beberapa hal yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah hasil dari proses pemikiran dalam pembelajaran sehingga menjadi sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar tersebut harus dikembangkan dan disesuaikan dengan kelompok usia peserta didik juga konteks dan lingkungan belajar mereka.

Dalam pendidikan Kristen di gereja memiliki bahan ajar adalah hal yang sangat penting. Kirchberger memberikan pemikiran, bahwa inti dari mempersiapkan pembelajaran dalam pelayanan di gereja adalah menyediakan bahan ajar yang bermutu.⁵⁹ Alkitab sebagai sumber utama dan yang pertama dalam menyediakan dan mengembangkan bahan ajar. Clarence H. Benson,⁶⁰ mengusulkan beberapa hal yang dapat dijadikan sumber bahan ajar selain Alkitab yaitu: Kamus Alkitab, Konkordansi Alkitab, tafsiran Alkitab, buku pedoman Alkitab.

Bahan ajar adalah sumber belajar yang penting bagi pengajar dan murid dalam pendidikan Kristen dalam gereja. Seorang pendidik Kristen diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sesuai dengan standart yang diharapkan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

6. Kompetensi Guru/Pengajar

Dalam kegiatan belajar dan mengajar seorang murid diharapkan dapat bertumbuh

secara jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, dan spiritual melalui pengajaran dari guru yang memiliki tanggung jawab.⁶¹ Seorang guru yang memiliki kompetensi akan mengajar dengan profesional.⁶² Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.⁶³ Suparno,⁶⁴ menambahkan bahwa kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan seorang pengajar yang berupa tugas yang diberikan.

Menurut Hafid, kompetensi merupakan kesatuan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dijalankan berdasarkan suatu profesi tertentu.⁶⁵

Dari pengertian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh guru profesional dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi seorang guru berpengaruh terhadap banyak hal. Melalui penelitian yang dilakukan sejumlah peneliti diketahui bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap: hasil

⁵⁷ Eka Novarina dan Novi Andri Nurcahyo, "Penyusunan Bahan Ajar Ketrampilan Dasar Mengajar Berdasarkan Teori Multiple Intelligences di Perguruan Tinggi Muhammadiyah," *PRISMA* 6, no. 1 (7 Oktober 2017): 79–90, <https://doi.org/10.35194/jp.v6i1.23>.

⁵⁸ Novarina dan Nurcahyo.

⁵⁹ Georg KIRCHBERGER, "Bahan Ajar Teologi, Katekese dan Pastoral dalam Konteks Gereja Katolik Indonesia" (APTAK, 2014), <http://repository.stfkledalero.ac.id/id/eprint/540>.

⁶⁰ Clarence H. Benson, *Teknik Mengajar* (Gandum Mas: Gandum Mas, 1974).

⁶¹ M Ramli, "Hakekat Pendidik dan Peserta Didik," *TARBIYAH ISLAMIYAH* 5, no. 1 (1 Januari 2015): 231–51,

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v5i1.1825>.

⁶² Nurhaidah dan Musa, "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional."

⁶³ Nurhaidah dan Musa.

⁶⁴ Suhaenah A. Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2000). 22

⁶⁵ Moh. Hafid, "Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2 April 2017): 293–314, <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.55>.

belajar,⁶⁶ prestasi murid, ⁶⁷ kinerja guru.⁶⁸ dan proses belajar mengajar.⁶⁹

Menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1,⁷⁰ memiliki 4 kelompok kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik (Kemampuan mengelola pembelajaran), kompetensi kepribadian (kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia), kompetensi sosial (kemampuan bergaul dengan masyarakat), dan kompetensi profesional (penguasaan materi pem- belajaran secara luas dan mendalam yang).

⁷¹

Pendidikan dalam gereja, dibutuhkan pengajar atau guru yang memiliki sejumlah kompetensi. Kompetensi pelayanan yang dimiliki harus dikembangkan. Kompetensi pengajar dalam gereja memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dengan tetap berpegang pada prinsip kebenaran Firman Tuhan. Kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dalam gereja meliputi:

Pertama, Kompetensi pedagogik, adalah cara pengajar mengolah pelajaran atau dalam merancang dasar pendidikan dalam Jemaat. *Kedua*, kompetensi kepribadian menyangkut karakter seorang pendidik dan penerimaan serta penghargaan diri yang sehat

sehingga dapat diteladani oleh Jemaat. *ketiga*, kompetensi sosial menyangkut cara pendidik berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. *Keempat*, kompetensi profesional menyangkut kemampuan seorang pengajar untuk melakukan tugas dan kewajiban dalam sesuai dengan panggilan.

Pendidik Kristen memiliki empat kompetensi yang menunjukkan pribadinya sebagai seorang pendidik yang dapat mempertanggung jawabkan kompetensinya yang diperoleh melalui pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Kompetensi ini harus diawali dengan panggilan yang jelas dari seorang pengajar.

7. Memiliki Murid

Murid mempunyai sebutan yang berbeda dalam setiap jenjang pendidikan, di PAUD dan taman kanak-kanak disebut anak didik, dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut peserta didik, dan jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa.⁷² Ramli menambahkan, murid berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tersebut,⁷³ dengan tujuan untuk kematangan

⁶⁶ S. Sutardi dan S. Sugiharsono, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (6 Desember 2016): 188–98, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>; Dian Rosdiana, "PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN KOMITMEN MENGAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 2 (22 Agustus 2016), <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3433>.

⁶⁷ Arif Prasetyo Diasty Hapsari, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 2 Bawang," in *e-Proceeding of Management*, 2017, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4185>.

⁶⁸ Hafid, "Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo."

⁶⁹ Andaru Werdayanti, "Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2008), <https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434>.

⁷⁰ "UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN," diakses 12 Juni 2021, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>.

⁷¹ Sunhaji Sunhaji, "Strategi Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi Guru (Menurut Undang-Undang Guru & Dosen dan Standar Nasional Pendidikan)," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17, no. 2 (15 Agustus 2012), <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V17I2.1503>.

⁷² Muhamad Khoirul Umam, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik," *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 6, no. 2 (19 Januari 2019): 62–76, <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/74>.

⁷³ Ramli, "Hakekat Pendidik dan Peserta Didik."

psik dan psikis.⁷⁴ Menurut Kirom, murid adalah seseorang yang sementara menerima pelajaran dari pendidikannya dengan memiliki sejumlah kemampuan dalam dirinya.⁷⁵

Dari pemahaman di atas, dapat dikatakan bahwa murid adalah individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan pengajar sesuai jenjang pendidikan.

Dalam kaitan dengan pendidikan dalam gereja murid adalah anggota jemaat yang siap belajar. Menurut Subekti, murid adalah seorang pelajar atau pengikut berbeda dengan seorang “guru.”⁷⁶ Datu menambahkan, Bahasa Yunani “matetes”, artinya “pelajar” yang meninggalkan segala-galanya untuk mengikuti gurunya.⁷⁷

Murid mempunyai panggilan dan hak untuk bertumbuh dan menjadi seperti gurunya. Murid adalah orang yang percaya kepada Yesus dan menerima panggilan untuk melakukan pelayanan dalam jemaat. Jemaat adalah murid Yesus yang harus dilibatkan dalam melakukan pelayanan, agar ada kebersamaan dan pertumbuhan, serta persekutuan menghasilkan pengajaran dan pengalaman iman secara keseluruhan dalam Jemaat. Suatu bukti keberhasilan pendidikan dalam Gereja adalah perubahan hidup dan kedewasaan Rohani murid atau jemaat.

8. Memiliki Sarana dan Prasarana Pengajaran

Sarana adalah jenis-jenis peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana adalah semua kelengkapan-kelengkapan dasar yang dapat menunjang proses pendidikan.⁷⁸ Menurut Soetopo dikutip oleh Parid dkk, Sarana pendidikan seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain, Sedangkan prasarana contohnya jalan, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain – lain.⁷⁹

Pendidikan Kristen dalam gereja sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pendidik. Sarana menyangkut penggunaan Firman Tuhan dalam mengajar dan penggunaan media lain yang dapat membantu memudahkan Jemaat untuk mengerti dan memahami firman Tuhan. Kemudian prasarana menyangkut tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam jemaat seperti gedung gereja atau gedung lainnya yang layak digunakan serta alam sekitar yang dapat digunakan untuk sebuah proses belajar mengajar dalam jemaat.

9. Memiliki Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dapat berupa ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan lainnya yang dilakukan melalui proses penilaian.⁸⁰ Menurut Wirawan dikutip oleh Munthe mengatakan bahwa: “evaluasi sebagai hasil dari penelitian yang telah dikumpulkan, dianalisis, yang disajikan dalam bentuk informasi untuk diberi penilaian.”⁸¹ Hubungan

⁷⁴ Ramli.

⁷⁵ Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” *Al Murabi* 3, no. 1 (2017): 69–80, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893/762>.

⁷⁶ T Subekti dan P Pujiwati, “Pemuridan Misioner dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan* ..., 2019, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/126>.

⁷⁷ Rahel Liku Datu, “Pengembangan Pemuridan Kontekstual Sebagai Mentoring bagi Pemuda Yang Tidak Aktif di Gereja” (OSF Preprints, 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/sy2v3>.

⁷⁸ Alex Aldha Yudi, “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana

(Sarana dan Prasarana PPLP),” *Cerdas Sifa, Edisi No.1. Mei-Agustus* 1, no. 1 (2012), <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/702>.

⁷⁹ Miptah Parid dan Afifah Laili Sofi Alif, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan,” *Tafhim Al-’Ilmi* 11, no. 2 (15 Februari 2020): 266–75, <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>.

⁸⁰ Yudi, “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP).”

⁸¹ Ashiong P Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat,” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (8 Desember 2015): 1, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

dengan pembelajaran evaluasi adalah kegiatan yang dirancang untuk mengukur berhasil tidaknya keseluruhan system pembelajaran.⁸²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi sangat penting bagi pendidikan Kristen di gereja khususnya dalam proses melaksanakan pendidikan Kristen dalam gereja lokal. Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan dan kelemahan dalam pendidikan dalam Jemaat.

Evaluasi menjadi bagian yang sangat penting karena menolong kemajuan pelayanan pendidikan dalam jemaat. Gereja melalui TIM Manajemen Pendidikan harus mampu mengadakan evaluasi setiap program pendidikan dalam jemaat untuk melihat dan mengukur kemajuan dan kelemahan program pendidikan yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mengumpulkan informasi dan melakukan pengkajian melalui sumber-sumber kepustakaan diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan Kristen dalam gereja lokal dapat terjadi apabila menggunakan komponen-komponen pendidikan sehingga tujuan yang diharapkan gereja dapat dicapai.

Komponen-komponen yang dimaksud adalah: Membentuk Tim manajemen pendidikan gereja, menetapkan tujuan pendidikan dalam gereja, merancang kurikulum pendidikan gereja, menyusun metode pengajaran, memiliki bahan ajar (materi ajar), menetapkan pengajar yang punya kompetensi, memiliki murid/jemaat yang siap diajar, menyediakan sarana prasarana, melakukan evaluasi pembelajaran secara kontinyu.

Saran

Perlu ada kesadaran dan pemahaman dari pemimpin-pemimpin sampai kepada semua Jemaat dalam gereja lokal tentang pentingnya pendidikan Kristen dalam gereja lokal.

Penelitian lebih lanjut tentang Pendidikan di gereja-gereja lokal sangat diperlukan demi mencapai pertumbuhan Jemaat secara rohani, juga akan menolong gereja menemukan solusi yang aplikatif dalam menghadapi permasalahan permasalahan dalam pertumbuhan gereja.

REFERENSI

- A. Suparno, Suhaenah. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2000.
- Andrianti, Sarah. "Pendidikan Kristen: Keseimbangan antara Intelektual dan Spiritualitas." *Jurnal Antusias*, 2012, 1–32.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (3 Februari 2017): 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Bayoe, Yurika Vitri, Meily Lunanta Kouwagam, dan Parel Tanyit. "Metode Pembelajaran Melalui Film Superbook dan Minat Belajar Firman Tuhan Pada Anak Usia 6-8 Tahun." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (12 April 2019): 141. <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.327>.
- Benson, Clarence H. *Teknik Mengajar*. Gandum Mas: Gandum Mas, 1974.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. dari Yohanes Amos Cmenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia*. PT. BPK Gunung Mulia, 2010.
- Datu, Rahel Liku. "Pengembangan Pemuridan Kontekstual Sebagai Mentoring bagi Pemuda Yang Tidak Aktif di Gereja." OSF Preprints, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sy2v3>.
- Dewi, Sri Retna. "Penerapan Metode Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis | Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang." *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2021. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/matematika/ar>

⁸² Sudaryono, *Dasar - Dasar Evaluasi Pembelajaran*, 1 ed. (yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

- ticle/view/637.
- Diasty Hapsari, Arif Prasetyo. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 2 Bawang." In *e-Proceeding of Management*, 2017. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4185>.
- Eliyanti, Marlina. "Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 3, 27 November 2016. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/pedagogi.v3i2.1179>.
- Enklaar, E. G. Homrighausen & I. H. *Pendidikan Agama Kristen*. Diedit oleh Staf Redaksi BPK Gunung Mulia. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Febianti, Y N. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (2014). <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63>.
- Fuadi, Noval. "Urgensi Rana Afektif dalam Pendidikan." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. Vol. 9, 10 Desember 2018. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/171>.
- Gunawan, Imam, dan Anggarini Retno Palupi. "Taksonomi Bloom Revisi Rana Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2, no. 02 (14 November 2016). <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>.
- Habsy, Bakhrudin All. "Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (16 September 2017): 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>.
- Hafid, Moh. "Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2 April 2017): 293–314. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.55>.
- Hariono Soemarsono. *Manajemen Plus*. Diedit oleh Haes. Pertama. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004.
- Hartono, Handreas. "Kurikulum PAK yang Kontekstual Bagi Usia Lanjut dan Aktual." *Kurios* 1, no. 1 (12 Februari 2018): 11. <https://doi.org/10.30995/kur.v1i1.9>.
- Hasugian, J W. "Kurikulum Pendidikan Kristen bagi Orang Dewasa di Gereja." ... (*Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*), 2019. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/96>.
- Homrighausen, E. G. "The Rise of Christian Education, by Lewis J. Sherrill. 349 pp. New York, Macmillan, 1944. \$2.50." *Theology Today* 1, no. 4 (26 Januari 1945): 559–61. <https://doi.org/10.1177/004057364500100421>.
- Hulu, Benalia, dan Desi Sianipar. "Analisis Swot Terhadap Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Implikasinya Bagi Strategi Pertumbuhan Gereja Santapan Harian Rohani Indonesia Jemaat Tomang." *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i2.2238>.
- Ibda, Fatimah. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3, no. 1 (30 Juni 2015). <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>.
- Jones, Timothy. "Catechism and affective Knowing," 2016.
- Karnawati, Karnawati, dan Priyantoro Widodo. "Landasan Filsafat Antropologi-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (30 Januari 2019): 82. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.127>.
- KIRCHBERGER, Georg. "Bahan Ajar Teologi, Katekese dan Pastoral dalam Konteks Gereja Katolik Indonesia." APTAK, 2014. <http://repository.stfkledalero.ac.id/id/eprint/t540>.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al Murabi* 3, no. 1 (2017): 69–80. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/>

- pai/article/view/893/762.
- Kurniadi, Trisno. "Tinjauan Teologis Paedagogis Korelasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Gereja dan Keluarga dan Relevansinya bagi pelayanan Gereja Masa Kini." *Manna Rafflesia* 2, no. 2 (2015). https://doi.org/10.38091/man_raf.v2i2.57.
- Kurniawan, Yoga Muhammad. "Administrasi Kurikulum," 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xdskb>.
- Kurniawati, Lilis, Reza Oktiana Akbar, Ali Misri, Tadris Matematika, Iain Syekh, Nurjati Cirebon, Jl Perjuangan, dan Pass Sunyaragi Cirebon. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon." *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*. Vol. 4, 4 Desember 2015. <https://doi.org/10.24235/EDUMA.V4I2.30.G28>.
- L, H Rusharyono, dan Harun Sitompul. "Pengembangan Bahan Ajar Kegiatan Anak Sekolah Minggu Katolik di Gereja Katolik Tebing Tinggi." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 3, no. 2 (1 Desember 2016). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i2.5012>.
- Lebar, Lois E. *Education That Is Christian*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Lestiawan, Fendi, dan Arif Bintoro Johan. "Application Of Example Non-Example Learning Methods To Increase The Activity And Learning Results Of Basic." *Jurnal Taman Vokasi* 6, no. 1 (28 Juni 2018): 98–106. <https://doi.org/10.30738/jtv.v6i1.2866>.
- Lu, Jane I. "Practicing Christian education: an introduction to ministry." *Practical Theology* 11, no. 4 (2018). <https://doi.org/10.1080/1756073x.2018.1500160>.
- Maesaroh, Siti. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1 Januari 1970): 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan." *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 2, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Mahmudah, Masruroh. "Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (27 Juni 2016): 116–29. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.107>.
- Mardiharto, Mardiharto. "Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Bidang Pendidikan Agama Kristen." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (29 November 2019): 28–32. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i2.56>.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (8 Desember 2015): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5i2.p1-14>.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 2017. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515/443>.
- Novalia, Lisna. "Integrasi Konteks Pendidikan Agama Kristen Kedalam Pelaksanaan Pembelajaran." *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (12 Agustus 2020): 104–17. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.53>.
- Novarina, Eka, dan Novi Andri Nurcahyo. "Penyusunan Bahan Ajar Ketrampilan Dasar Mengajar Berdasarkan Teori Multiple Intelligences di Perguruan Tinggi Muhamadiyah." *PRISMA* 6, no. 1 (7 Oktober 2017): 79–90. <https://doi.org/10.35194/jp.v6i1.23>.
- Nurhaidah, dan M. Insya Musa. "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional." *Jurnal Pesona Dasar* 2, no. 4 (4 April 2016). <http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view>

- w/7529.
- Oci, Markus. "Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Veritas Lux Mea* (print) Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara. Diakses 3 Juni 2021. <https://jurnal.stttn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/76>.
- Parid, Miptah, dan Afifah Laili Sofi Alif. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Tafhim Al-'Ilmi* 11, no. 2 (15 Februari 2020): 266–75. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>.
- Pasaribu, E. "Mengembangkan Pola Pendidikan Alkitab di Gereja." *Jurnal Teologi Biblika*, 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.48125/jtb.v5i2.69>.
- Pazmiño, Robert W. "Christian Education is More than Formation." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 7, no. 2 (November 2010): 356–65. <https://doi.org/10.1177/073989131000700208>.
- Prodjowijono, Suharto. *Manajemen Gereja*. Diedit oleh Tri Atmo Yuwono. 1 ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- . *Manajemen Gereja*. Diedit oleh Tri atmo Yuwono. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008.
- Ramli, M. "Hakekat Pendidik dan Peserta Didik." *TARBIYAH ISLAMIYAH* 5, no. 1 (1 Januari 2015): 231–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v5i1.1825>.
- Ratna Dewi STKIP Andi Matappa Pangkep, Erni. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, no. 1 (28 April 2018): 44–52. <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/5442>.
- Rifa'i, H. Muhammad. "Manajemen Organisasi." Bandung, 2013. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9mjxt>.
- Rini, Wahyu Astjarjo. "Pembelajaran Dengan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Pada Sekolah Minggu." *Jurnal Shanan* 3, no. 1 (28 Maret 2019): 85–96. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i1.1575>.
- Rosdiana, Dian. "PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN KOMITMEN MENGAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 2 (22 Agustus 2016). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3433>.
- Rozak, Purnama. "Evaluasi Efektif Dalam Pembelajaran." *Madaniyah*. Vol. 4, 31 Januari 2014. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/43>.
- Saptono, Yohanes Joko. "Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa." *Volume I | Nomor 1 | Maret*. Vol. 1, 2016. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>.
- Sardiman, A.M. *Interaksi. Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sianipar, Desi. "Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga." *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1769>.
- Sidjabat, Binsin S. "Meretas Polarisasi Pendidikan Kristiani." *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (14 April 2020): 7–24. <https://doi.org/10.46567/ijt.v7i1.2>.
- Sinaga, Solmeriana, dan Demy Jura. "Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Ibadah yang Berorientasi Pada Etos Kerja Kristen Bagi Pegawai Pemerintah di Balai Kota Propinsi DKI Jakarta." *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (28 Oktober 2019): 1–25. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1577>.
- Soemanto, Hendyat Soetopo dan Wasty. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Angkasa, 1986.
- Soleha, Soleha. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Dalam Menciptakan Sikap Toleransi Beragama di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas

- Kabupaten Bangka.” *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 4, no. 2 (30 Desember 2019): 148–80.
<https://doi.org/10.32923/sci.v4i2.1132>.
- Stevanus, Kalis, dan Nathanail Sitepu. “Strategi Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Warga Gereja yang Unggul dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.46495/sdjt.v10i1.84>.
- Subekti, T, dan P Pujiwati. “Pemuridan Misioner dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan ...*, 2019.
<http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/126>.
- Sudaryono. *Dasar - Dasar Evaluasi Pembelajaran*. 1 ed. yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Sunhaji, Sunhaji. “Strategi Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi Guru (Menurut Undang-Undang Guru & Dosen dan Standar Nasional Pendidikan).” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17, no. 2 (15 Agustus 2012).
<https://doi.org/10.24090/INSANIA.V17I2.1503>.
- Sutardi, S., dan S. Sugiharsono. “Pengaruh Kompetensi Guru , Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (6 Desember 2016): 188–98.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Talibo, Ishak. “Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 7, no. 1 (27 Februari 2018).
<https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606>.
- Tubulau, Imanuel. “Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (18 Juni 2020): 27–38.
<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.29>.
- Umam, Muhamad Khoirul. “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik.” *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 6, no. 2 (19 Januari 2019): 62–76.
<http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/74>.
- “UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN.” Diakses 12 Juni 2021.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>.
- Wagiu, Nandari Prastica. “Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9 dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga di Gereja Masehi Injili di Minahasa Jemaat Imanuel Aertembaga Bitung.” *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (15 Oktober 2020): 128–61.
<https://doi.org/10.33541/shanan.v4i2.1972>.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. 3 ed. Gandum Mas, 2000.
- Werdayanti, Andaru. “Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2008).
<https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434>.
- Wowor, Jeniffer F. P. “Communal Religious Education in a Multicultural Indonesian Church.” *Indonesian Journal of Theology* 8, no. 2 (2021).
<https://doi.org/10.46567/ijt.v8i2.201>.
- Yudi, Alex Aldha. “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP).” *Cerdas Sifa, Edisi No.1. Mei-Agustus* 1, no. 1 (2012). <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/702>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 3 ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.